

Urgensi Perumusan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Organisasi Islam

Samsidar ^{1*}, Syamsurianto ², A. M. Nur Atma Amir ³, Sudirman ⁴, Rika Dwi Ayu Parmitasari⁵^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia 80500222044@uin-alauddin.ac.id*

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Dikirim

13 Juli 2023

Direvisi

12 September 2023

Diterima

15 November 2023

Over the years, management strategies have been used as a tool to transform and revitalize organizations, both public and non-profit. The main goal is to respond to possible upcoming environmental changes. Formulating a vision, mission, goals, and objectives is part of this management strategy. This article tries to reveal the importance of the relationship between these management strategy components in Islamic organizations. As an Islamic institution, it is very important to build an awareness system that is oriented towards sharia goals. This research is a qualitative research method using a library research approach. The results of this research indicate that Islamic organizations are a representation of efforts to achieve certain goals, namely Islam. Achieving this goal can only be achieved through implementing the vision, mission, goals, and targets of the Islamic organization itself, which are based on Islamic law.

Keywords: Vision; Mission; Goals; Targets; Islamic Organizations

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article history:

Received

July, 13 2023

Revised

September, 12 2023

Accepted

November, 15 2023

Selama bertahun-tahun manajemen strategi telah digunakan sebagai alat untuk mengubah dan menghidupkan kembali organisasi, baik publik maupun non-profit. Tujuan utamanya adalah untuk merespon kemungkinan perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa mendatang. Perumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran adalah bagian dari manajemen strategi ini. Artikel ini mencoba mengungkap pentingnya hubungan di antara komponen manajemen strategi tersebut dalam organisasi Islam. Sebagai sebuah lembaga Islam sangat penting membangun kesadaran sistem yang berorientasi pada tujuan-tujuan syariah. Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka (library research). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi Islam adalah representasi dari upaya untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu Islam. Pencapaian tujuan ini hanya dapat dicapai melalui penerapan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi Islam sendiri, yang didasarkan pada syariat Islam.

Kata Kunci: Visi; Misi; Tujuan; Sasaran; Organisasi Islam

Journal Homepage

<https://jurnal.stisdafapublikasi.com/index.php/TAFALQQUH/index>

PENDAHULUAN

Manajemen adalah salah satu ilmu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manajemen salah satu aktivitas yang dapat ditemukan pada setiap manusia, baik secara individu maupun kolektif seperti dalam perusahaan atau organisasi. Manfaat manajemen adalah untuk memudahkan manusia dalam mencapai tujuan. Manajemen adalah sebuah sistem yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan, aktivitas ini disebut sebagai POAC (*Planning, Organizing, Actuating and Controlling*).¹

Menurut bapak manajemen modern Peter Drucker, beliau mengatakan bahwa “lingkup manajemen adalah kegiatan manusia, seperti bagaimana menyelesaikan tugasnya

¹ Ari Prasetyo, Pengantar Manajemen Islami, 2021, h. 1.

dari sumber daya yang terbatas sehingga ia mampu menonjolkan kekuatannya dan menutupi kelemahannya”. Manajemen moder awalnya berkembang di negara-negara barat. Manajemen ini mengarah pada nilai individualitas dan menciptakan gaya hidup gila kerja atau disebut workaholic. Manusia kerap dipaksa untuk bekerja hingga mereka tidak mendapat kesempatan untuk bertemu keluarga dan bersosialisasi dengan orang-orang diluar lingkungan kerjanya. Manajemen modern beranggapan bahwa tenaga kerja merupakan faktor produksi, sehingga hak asasi manusia tidak terpenuhi, hakikat manusia sebagai makhluk sosial tidaklah tercapai dan tidak sedikit terjadi gangguan psikologis seperti pekerja yang depresi dan memiliki perasaan cemas yang berlebihan.

Eksistensi manajemen saat ini sangat perlu diimbangi dengan manajemen Islam atau syariah. Manajemen perspektif Islam adalah bagaimana seorang khalifah atau pemimpin memperlakukan bawahannya dengan adil serta tidak menimbulkan kerugian baik bagi pimpinan sendiri, anggota perusahaan atau organisasi, perusahaan atau organisasi tempat bekerja maupun lingkungan disekitarnya. Namun apakah organisasi Islam saat ini telah menerapkan hal demikian? Jika dilihat dari visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi Islam saat ini, apakah syariat Islam telah relevan dengan yang mereka usung dalam komponen tersebut?. Masih banyak kegagalan yang terjadi saat ini pada organisasi Islam yang membuta kita selalu bertanya-tanya.

Cara suatu organisasi mengelola, mengkoordinir dan mengevaluasi suatu wadah atau lembaga dengan visi dan misi yang sama berdasarkan Alquran dan Hadis disebut manajemen organisasi Islam. Dengan kata lain, ketika orang berkumpul untuk mencapai suatu tujuan yang diikat oleh prinsip dan etika Islam, itulah yang disebut organisasi Islam. Salah satu cara untuk menggambarkan rumusannya adalah sebagai sarana di mana orang-orang yang beragama Islam dapat bekerja sama dengan diikat oleh prinsip dan hukum Islam untuk mencapai syi'ar Islam.

Perihal organisasi tentunya kita akan bertanya apakah sebuah organisasi mempunyai corak-corak tersendiri? Atau bagaimana klasifikasi organisasi? Bagaimana struktur organisasi? Itulah beberapa contoh pertanyaan yang mungkin muncul ketika seseorang menghadapi peristiwa yang berkaitan dengan organisasi.

Baik individu maupun sosial, manusia adalah spesies yang berbeda. Untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, manusia pasti membutuhkan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Disini mencakup lebih dari sekedar kebutuhan pokok, seperti sandang,

papan dan makanan, namun juga kebutuhan spiritual kita, yaitu agama. Orang-orang yang menganut agama mungkin membentuk atau mengikuti organisasi yang mereka anut.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun pendekatannya menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*), studi pustaka adalah serangkaian tindakan yang terkait dengan cara mengumpulkan data dari sumber pustaka.² Penelitian kepustakaan, menurut Abdul Rahman Sholeh, adalah jenis penelitian yang menggunakan sumber daya perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan sejarah, atau penelitian kepustakaan murni yang berkaitan dengan subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Urgensi Organisasi

Apa tujuan organisasi dalam Islam? Bagaimana organisasi Islam ini beroperasi? Apakah lembaga Islam hanyalah nama? Oleh karena itu, apakah inti dari semua organisasi sama? Jika seseorang ingin mengetahui bagaimana organisasi Islam dan organisasi umum itu pertanyaan-pertanyaan seperti ini kadang muncul sebagai sebuah gagasan untuk mengetahui lebih dalam tentang sebuah organisasi.

Semua organisasi memiliki definisi atau rumusan yang sama, tetapi visi, misi, strategi dan tujuan mereka yang membedakannya. Anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) adalah istilah umum untuk ketentuan dasar atau dasar hukum dari keempat komponen tersebut atau biasa kita sebut AD/ART.

Organisasi secara etimologi diambil dari kata “organ” yang berarti badan, alat tubuh atau organ tubuh, dari kata organ inilah berkembang menjadi “*to organize*” yang berarti mengatur, mengorganisasikan, menorganisir atau mengadakan. Adapun secara terminologi organisasi itu berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan hal mengatur.³ Dalam bahasa Yunani sendiri organisasi di istilahkan sebagai *organon* yang berarti sebuah alat, bagian, anggota atau badan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “organisasi” adalah suatu

² Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h. 31.

³ Sri Dweni Astuti Dkk, Manajemen Organisasi, (Batam: Rey Media Grafika, 2022), h. 12.

perkumpulan yang terdiri dari bagian-bagian orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama atau usaha kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.⁴

Menurut John D. Millet tentang organisasi, ia mengemukakan pendapatnya tentang organisasi dengan: *“The structural framework within the work of many individuals is carried for the realization of a common. As such, it is a system of work assignment among groups of persons specializing in particular phases of general task”* (Organisasi adalah kerangka struktur dalam pekerjaan yang dilakukan oleh orang banyak untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, organisasi adalah suatu sistem penugasan pekerjaan di antara kelompok-kelompok orang yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tugas bersama dalam tahap-tahap khusus).⁵ John D. Millet juga mengatakan bahwa organisasi adalah individu yang bekerja sama dan memiliki karakteristik hubungan manusia yang berasal dari aktivitas kelompok.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa organisasi adalah suatu wadah di mana berbagai individu bekerja sama dalam hubungan formal untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama. Namun, apakah kita dapat menyebut setiap bentuk kolaborasi manusia untuk mencapai tujuan tertentu disebut sebagai organisasi? Sebagaimana disebutkan sebelumnya, pada dasarnya setiap orang cenderung bekerja sama dengan orang lain karena keterbatasan diri mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama kebutuhan pokok mereka. Ini menunjukkan bahwa setiap motivasi yang mendorong orang untuk bekerja sama selalu menjelmakan diri mereka dalam bentuk organisasi atau kelompok, meskipun bentuk organisasi itu tentu saja berbeda-beda tergantung pada tujuan masing-masing.

Islam sendiri adalah agama yang diturunkan kepada Rasulullah saw. untuk berfungsi sebagai kiblat bagi semua makhluk di Bumi hingga akhir zaman. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah, hubungan antara pengertian Islam secara relegius dan etimologis sangat erat dan jelas, dalam QS. Al-Baqarah/2 : 112, sebagai berikut:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ^٤

Artinya: “(tidak demikian), bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah sedang dia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati”.⁶

⁴ Andi Rasyid Pananrangi, Manajemen Pendidikan, 2017, h. 139.

⁵ Ah. Birrul Walidain, GP Ansor Dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan, 2021, h. 81.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemehannya, 2019.

Ayat-ayat di atas menunjukkan dengan jelas bahwa hanya dengan menyerahkan diri kepada Allah swt. dan mematuhi hukum-Nya seseorang dapat mencapai kedamaian dan kesucian sejati. Berdasarkan tauhid atau keesaan Tuhan, agama Islam adalah wahyu yang diberikan oleh Allah swt. kepada Rasulullah saw. sebagai utusannya yang terakhir. Ajaran-ajarannya mencakup semua aspek kehidupan manusia.

Oleh karena itu, organisasi Islam adalah representasi dari organisasi yang bekerja untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu menegakkan ajaran Islam. Artinya ketika masyarakat berkumpul untuk menetapkan suatu tujuan yang akan dicapai melalui etika dan prinsip Islam, dan organisasi seperti itu dikenal sebagai organisasi Islam.

Rumusan tersebut dapat dikatakan sebagai wadah yang didalamnya terdapat umat Islam yang saling bekerja sama dan kemudian terikat pada nilai-nilai atau kaidah-kaidah Islam untuk kepentingan syi'ar Islam. Dengan demikian, perbedaan mendasar antara organisasi umum dan organisasi Islam antara lain:

- a. Bahwa organisasi Islam jelas berkomitmen untuk kemajuan Islam.
- b. Bahwa organisasi-organisasi ini melakukan operasinya sesuai dengan prinsip, nilai, dan etika Islam; dan
- c. Bahwa organisasi-organisasi ini didasarkan pada Alquran dan Sunah.

Sebagian besar orang menganggap organisasi hanya sebagai wadah atau alat untuk mencapai tujuannya. Selain itu, ada banyak pengertian tambahan tentang organisasi yang dibentuk dan disesuaikan dengan karakteristik organisasi. Akibatnya, ada pengertian yang lebih khusus tentang organisasi. Secara prinsip itu tidak salah, satu-satunya hal yang tidak dapat dilepaskan dari organisasi adalah tujuan dan pengertiannya dalam arti sebenarnya.

2. Urgensi Visi dan Misi dalam Organisasi

Dalam menjalankan suatu organisasi, lembaga, atau perusahaan tentunya kita memerlukan tujuan. Kemudian untuk mencapai tujuan tersebut, suatu organisasi juga harus mempunyai landasan yang jelas berupa visi dan misi. Dengan adanya visi dan misi, tujuan suatu organisasi akan lebih mudah dicapai. Ini berlaku baik untuk individu maupun untuk organisasi.⁷

Dalam organisasi Islam prinsip syariah membentuk visi untuk tujuan masa depan, sementara itu, misi menunjukkan langkah-langkah penting untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, jika seseorang atau organisasi memiliki visi dan misi, mereka dapat bergerak secara konsisten untuk terus mengembangkan diri mereka sendiri.

⁷ Kaswan, *Perubahan Dan Pengembangan Organisasi*, (Cet. I; Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2019), h. 352.

Visi adalah kata yang berarti cita-cita, nilai-nilai inti atau tujuan masa depan suatu organisasi atau lembaga. Oleh karena itu, visi biasanya memuat pemikiran para pendiri atau anggota organisasi. Selanjutnya, ide-ide ini diubah menjadi tujuan atau visi masa depan organisasi. Selain itu, beberapa orang berpendapat bahwa visi tersebut merupakan perspektif khusus tentang bagaimana pengelolaan kelembagaan akan berjalan.⁸

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jalan yang akan diambil oleh suatu organisasi sangat ditentukan oleh visi. Dengan kata lain, perspektif juga mempengaruhi adanya visi bahwa untuk mencapai keberhasilan, organisasi atau lembaga perlu adanya rencana jalan yang jelas. Sementara misi adalah langkah-langkah atau tahapan yang harus dilewati oleh suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan atau visi yang telah ditentukan. Dengan demikian, tanpa misi, tujuan atau visi organisasi akan sulit tercapai.

Selain itu ada juga yang mengatakan bahwa misi merupakan penjabaran dari sebuah visi. Dengan kata lain, jika visi hanya ditulis dalam kalimat-kalimat pendek, maka misi akan menjelaskan visi tersebut dalam beberapa kalimat yang lebih luas sehingga masyarakat yang membacanya akan lebih mudah memperoleh pemahaman yang utuh.

Tidak ada organisasi yang tidak memiliki visi dan misi. Ketika suatu organisasi didirikan, visi dan misi ini digagas dan dirancang, dan mereka terus menjadi pedoman dalam operasinya. Untuk memastikan bahwa semua pihak, baik internal maupun eksternal, mengetahui tujuan organisasi yang didirikan, hal ini harus dituangkan dalam bentuk tertulis. Meskipun keduanya berfungsi bersama, namun arti visi dan misi berbeda.

Meraih keridhaan Allah swt. sebagai nikmat yang paling mulia dari dari Yang Maha Pengasih di dunia dan di akhirat adalah tujuan tertinggi setiap muslim. Penglihatan ini terdapat dalam do'a: "*Rabbana atina fi al-dunia hasana wa fi al-akhirat hasanah wa qina 'azaban al-Nar*". Beribadah kepada Allah Ta'ala adalah tujuan besar dan tugas penting bagi manusia yang diciptakan oleh-Nya. Makna ibadah sangat luas dan tidak terbatas pada tindakan ritual tertentu saja.

Banyak hal yang perlu diperhatikan selama proses pembuatan visi dan misi. Selain itu, pembuatan visi dan misi harus direncanakan secara menyeluruh dan hati-hati, namun sesuai dengan nilai lembaga atau organisasi. Pada dasarnya, visi dan misi suatu organisasi dapat sangat berbeda. Secara umum terdapat tata cara dalam membuat visi dan misi organisasi Islam, diantaranya:⁹

⁸ Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi* Buku 2, (Ed. 12; Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2018), h. 86.

⁹ Kaswan, *Perubahan Dan Pengembangan Organisasi*, h. 356.

- a. Harus menentukan tujuan organisasi Islam didirikan;
- b. Harus memiliki fokus yang berorientasi Islam untuk melihat masa depan, terutama ketika menghadapi tantangan;
- c. Harus memiliki arah masa depan yang jelas dan tujuan yang jelas;
- d. Harus mempertimbangkan berbagai prinsip Islam yang ada di perusahaan atau organisasi; dan
- e. Menentukan visi dan misi berdasarkan konsensus atau persetujuan seluruh anggota.

Dalam proses membuat visi dan misi, penting untuk mempertimbangkan secara menyeluruh tujuan organisasi dan berbagai opsi strategis yang dapat diambil untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita tersebut. Berikut ini adalah alasan mengapa keberadaan visi dan misi penting bagi suatu organisasi.

- a. Untuk mewujudkan tujuan bersama.
- b. Untuk mendorong orang untuk terus maju dan berkembang.
- c. Untuk mencegah organisasi bergerak terlalu jauh dari tujuan awalnya.
- d. Agar organisasi atau perkumpulan tetap hidup dan berkembang.

Sebagai bagian dari perencanaan strategis, visi dan misi harus dibuat dengan teliti karena menggambarkan masa depan yang diinginkan. Berikut merupakan fungsi dari visi dalam organisasi:

- a. Bertindak sebagai penghubung antara kondisi organisasi saat ini dan yang akan datang.
- b. Meningkatkan standar kerja.
- c. Meningkatkan rasa memiliki, dan
- d. Meningkatkan etos kerja dan rasa tanggung jawab anggota.

Berikut merupakan fungsi dari misi dalam organisasi:

- a. Bertanggung jawab untuk menentukan tujuan utama suatu organisasi.
- b. Bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan organisasi yang sehat secara keseluruhan.
- c. Berfungsi sebagai standar untuk membuat rencana.
- d. Bertanggung jawab untuk membantu anggota organisasi menemukan tujuan mereka.
- e. Bertanggung jawab untuk mendorong organisasi untuk berinovasi untuk bersaing dengan organisasi lain.
- f. Berfungsi untuk menyediakan dan menerjemahkan tujuan dasar organisasi sehingga parameter waktu, biaya, dan kinerja dapat dikontrol dan dievaluasi.

- g. Berfungsi membantu anggota organisasi dalam membuat keputusan yang sesuai dengan visi organisasi.

3. Urgensi Tujuan dan Sasaran dalam Organisasi

Tujuan pengembangan organisasi adalah untuk meningkatkan efektivitas kerja organisasi secara keseluruhan. Untuk mencapai itu, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penajaman visi dan misi organisasi dengan penjelasan agar bawahan mudah memahaminya
- b. Membangun organisasi menjadi organisasi yang berfokus pada misi (*mission focused*), diarahkan pada visi (*vision directed*), didorong oleh filosofi (*philosophy driven*) dan berbasis nilai (*value based*).
- c. Meningkatkan hubungan kerja yang harmonis antara pimpinan dan anggota organisasi.
- d. Meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi lebih bebas tentang masalah organisasi.
- e. Meningkatkan transparansi komunikasi.
- f. Meningkatkan semangat kerja dan kemampuan mengendalikan diri anggota organisasi.

Banyak para ahli yang mengemukakan tentang pentingnya tujuan dan sasaran organisasi fokusnya pada manajemen keuangan. Dalam hal pengambilan keputusan keuangan untuk keperluan bisnis bagi *stockholders*, manajemen keuangan memiliki tiga tugas utama yaitu; membuat keputusan investasi, membuat keputusan pendanaan dan mengelola keperluan uang *cash* dalam jangka pendek. Tugas yang paling penting dalam manajemen keuangan adalah membuat keputusan keuangan perusahaan. Manajemen keuangan harus mengukur biaya dan keuntungan dari setiap investasi atau proyek dan memutuskan mana dari kualitas investasi yang baik untuk mempergunakan uang yang telah di investasikan oleh para pemegang saham ke dalam perusahaan.¹⁰

Pada pendapat yang sama brigham berasumsi bahwa *stockholders* adalah pemilik perusahaan dan mereka membeli saham karena mereka menginginkan pengembalian yang baik tanpa mendapatkan resiko berlebihan yang tidak semestinya.¹¹ Karena manajer diharapkan bekerja untuk kepentingan *stockholders*, mereka harus membuat kebijakan yang

¹⁰ E. L. Berk, *Development Through The Lifespan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

¹¹ Eugene F. Brigham Dan Houston Joel F, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*, (Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat, 2011).

meningkatkan nilai *stockholders*. Sebagai konsekuensinya, asumsi dasar dari tujuan manajemen adalah *stockholders wealth maximization*.

Sehingga dalam hal ini ada yang dimaksud dengan kebijakan dividen dan pembiayaan internal. Kebijakan deviden adalah kebijakan manajemen atas laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan.¹² Sedangkan pembiayaan atau pendanaan internal adalah proses perusahaan menggunakan keuntungan atau asetnya sebagai sumber modal untuk mendanai proyek atau investasi baru. Sumber pendanaan internal berbeda dengan berbeda dengan sumber pendanaan eksternal . Perbedaan utama keduanya adalah pembiayaan internal mengacu pada usaha yang menghasilkan dana dari aktivitas dan aset yang sudah ada di perusahaan sedangkan pembiayaan eksternal memerlukan keterlibatan pihak ketiga.

Kebijakan dividen berhubungan dengan keputusan untuk membagikan keuntungan atau menahannya (laba ditahan) untuk diinvestasikan kembali di dalam perusahaan (keputusan investasi). Kebijakan dividen yang optimal dalam sebuah perusahaan adalah kebijakan seimbang antara dividen yield saat ini dan pertumbuhan perusahaan (contonhnya berupa naiknya harga saham) di masa yang akan datang sehingga memaksimumkan nilai perusahaan. Fungsi utama manajemen keuangan adalah mengatur keputusan pendanaan untuk menutupi keputusan investasi yang diambil perusahaan. Salah satu sumber pendanaan adalah pendanaan internal berupa menetapkan alokasi dari keuntungan neto sesudah pajak atau laba setelah pajak untuk kebijakan dividen di satu sisi dan untuk keputusan untuk menentukan besaran laba ditahan di sisi lain. keputusan tersebut mempunyai pengaruh terhadap nilai dari perusahaan dimasa depan.

Ketika akan menentukan kebijakan dividen tersebut maka perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dengan dilakukannya analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen tersebut, maka kebijakan dividen yang dibuat perusahaan akan menjadi optimal sehingga akan mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan, selanjutnya tentu akan meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan yang dicerminkan oleh harga pasar saham perusahaan.

¹² E. Sutrisno, Manajemen Sumber Daya Manusia. (Jakarta : Kencana, 2017).

Sartono mengatakan bahwa kemakmuran para pemegang saham akan meningkat ketika harga saham yang dimilikinya meningkat.¹³ Artinya semakin tinggi harga pasar saham berbanding lurus dengan semakin meningkatnya kemakmuran pemegang saham. Harga pasar dan saham, menunjukkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, ketika harga pasar saham meningkat, hal itu berarti meningkatnya nilai perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut maka bisa disimpulkan bahwa, ada dua keuntungan yang diharapkan oleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu:

- a. *Dividen Yield, dividen yield* merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan yang berasal dari keuntungan perusahaan yang disisihkan. *Dividen* diberikan pada akhir tahun buku setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. *Dividen* ini disebut dividen final. Sedangkan jika diberikan di tengah tahun buku, cukup dengan mendapatkan persetujuan direksi dan disebut sebagai dividen interim. Jika seorang investor ingin mendapatkan dividen, maka investor tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu tertentu yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan *dividen* atau *Ex-dividen*.
- b. *Capital Gain, capital gain* adalah selisih positif antara harga beli dan harga jual saham, sedangkan jika terjadi selisih negatif disebut *capital lost*. *Capital gain* terbentuk dari return dan terjadinya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Atau investor juga mungkin mengharapkan kedua-duanya baik *dividen yield* maupun *capital gain*.

PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan berisi tentang pemaknaan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori yang digunakan dan tidak sekadar menjelaskan temuan. Pembahasan harus diperkaya dengan merujuk hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah terbit dalam jurnal ilmiah. Perujukan lebih disarankan bukan berupa kutipan langsung atau tidak memuat terlalu banyak kutipan langsung. Bagian pembahasan merupakan bagian terbanyak dari keseluruhan badan artikel, maksimal 35% dari bagian artikel.

Tanpa visi dan misi, perusahaan tidak akan dapat mencapai tujuan mereka. Analoginya adalah sebenarnya mendirikan perusahaan adalah sama dengan memulai perjalanan. Sebelum melakukan perjalanan, pastikan kita tahu di mana kita ingin pergi. Jika tidak, akan sulit untuk pergi ke mana pun. Tidak kalah pentingnya dengan visi perusahaan,

¹³ Sartono Agus, Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, (Edisi 4. Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 6-11.

misi perusahaan juga penting dalam perjalanan perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki misi akan sama dengan perusahaan yang memiliki tempat yang ingin dikunjungi. Sudah tahu ke mana ingin pergi, tetapi tidak tahu bagaimana mencapainya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa visi dan misi perusahaan terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan mereka.

Visi perusahaan merupakan pernyataan yang berisikan cita-cita, nilai, hingga masa depan yang ingin dimiliki oleh perusahaan. Sementara misi perusahaan merupakan bagaimana cara perusahaan untuk mencapai visi yang sudah ditentukan tersebut. Pada dasarnya, visi dan misi saling memiliki keterkaitan dan terhubung satu sama lain. Namun sebenarnya juga terdapat beberapa perbedaan yang perlu diketahui.

Perbedaan pertama ialah soal jangka waktu yang dimiliki di antara keduanya. Visi merupakan pandangan atau cita-cita untuk jangka waktu yang panjang. Sedangkan, misi hanya diperlukan untuk masa sekarang. Perbedaan lainnya adalah visi lebih bersifat permanen, yang artinya ketika visi sudah ditetapkan maka tidak dapat diubah kembali. Lain halnya dengan misi yang memiliki sifat fleksibel dan bisa diubah dengan menyesuaikan kebutuhan hingga kondisi dari perusahaan.

Setelah menetapkan visi dan misi, penetapan tujuan dan sasaran didasarkan pada identifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan (*Critical Success Factor*). Penetapan tujuan akan mengarah pada perumusan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai visi dan misi. Sasaran menggambarkan hal-hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan terfokus yang bersifat spesifik, terinci, terukur dan dapat dicapai.

Tujuan organisasi disebut juga sebagai sasaran atau target yang akan dicapai melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Oleh sebab itu perumusan tujuan organisasi menjadi hal yang harus dilakukan, karena merupakan penyatuan kepentingan semua bagian dalam organisasi. Bagaimana dapat membedakan tujuan dan sasaran? Tujuan adalah pernyataan umum tentang apa yang ingin dicapai. Mereka tidak menentukan tugas yang perlu dilakukan untuk menyelesaikannya. Sasaran, di sisi lain, adalah tindakan spesifik yang dilakukan seseorang dalam jangka waktu tertentu.

Pada manajemen organisasi Islam ada cara untuk mencapai tujuan melalui orang lain. Orang lain di sini berasal dari organisasi. Organisasi adalah organisme yang memiliki kemampuan kontrol diri, bukan robot dengan menggabungkan bagian-bagian berkembang menjadi satu kesatuan yang lebih kompleks untuk membentuk masyarakat yang ramah

terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Manusia adalah organisme terbaik, manusia dalam hidupnya terkait dengan tiga relasi:¹⁴

- a. Relasi manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*)
- b. Relasi manusia dengan manusia (*hablum minannas*)
- c. Relasi manusia dengan alam (*hablum minal alam*)

Kitab suci Alquran dan Sunah menentukan hubungan manusia dengan Tuhan, orang lain dan alam. Tujuan agama Islam disebut sebagai *maqoshid syariah*. Lima *maqoshid syariah* adalah menjaga agama, nafs, akal, keturunan, dan harta.¹⁵ Bagaimana organisasi, lembaga atau perusahaan Islami mampu mencapai yang namanya *maqoshid syariah* dalam Islam?

Jika *maqoshid syariah* dikategorikan, akan ada tiga komponen, yaitu manusia (*nafs* dan keturunan), ilmu (agama dan akal) serta harta (materi). Jika menggabungkan konsep organisasi seperti organisme dan *maqoshid syariah* yang dikelompokkan menjadi tiga unsur, maka tujuan organisasi Islam dalam ilmu manajemen didasarkan pada tiga ilmu: ilmu manusia, ilmu metode dan ilmu keuangan, yang juga dikenal sebagai *science hybrid*.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa elemen rasionalitas dalam *maqoshid syariah* mirip dengan elemen sistem organisasi dalam perusahaan: organisasi harus memiliki pemimpin.. Pemimpin dalam sebuah organisasi memiliki tanggung jawab untuk menentukan ke arah mana organisasi akan dibawa.

Selain itu, setiap orang normal tentu ingin memiliki keturunan. Kepupuhan manusia akan terjadi di Bumi jika manusia tidak ingin memiliki keturunan. Untuk mengantisipasi hal ini, agama Islam dibawa ke seluruh dunia. Rasulullah saw. mengimbau orang Islam untuk memiliki anak. Seperti pada keterangan hadis Bukhari (5901) :

“Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan kepada kami Ghundar, telah menceritakan kepada kami Syu’bah, dia berkata: Saya mendengar Qatadah dari Anas dari Ummu Sulaim bahwa dia berkata: Wahai Rasulullah, doakanlah pelayanmu yaitu Anas, beliau lalu mengucapkan: Ya Allah, karunialah dia harta dan anak yang banyak dan berkahilah terhadap apa yang telah engkau berikan kepadanya, dan dari Hisyam bin Zaid saya mendengar Anas bin Malik seperti itu”.¹⁶

Dalam Islam, keturunan yang ideal adalah yang memiliki kuantitas dan kualitas, artinya banyak dan dan berakhlak mulia. Ini merupakan kondisi yang diinginkan. Prioritas utama dalam penjelasan hadis di atas memiliki keturunan musti banyak namun dengan hati

¹⁴ Kuncoro Hadi, Manajemen Perusahaan Berbasis Maqoshid Syariah, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, Vol. 2 No. 1, 2013, h. 43.

¹⁵ UII Dan BI, Ekonomi Islam, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008).

¹⁶ Shahih Bukhari, Al-Jami Al-Shahih.

yang bersih pula. Jika dibandingkan antara kuantitas dengan yang berkualitas, maka keturunan yang berkualitas yang lebih diutamakan. Artinya jangan asal memperbanyak keturunan saja jika kita tidak mampu mendidiknya dengan baik.¹⁷

Keuntungan adalah hasil yang diinginkan dalam suatu perusahaan. Karena keuntungannya, perusahaan bisa terus berjalan selamanya. Dalam suatu transaksi penjualan, perusahaan memperoleh dua hal: keuntungan dan keberkahan. Seperti halnya yang digambarkan dalam hadis Bukhari (1937) berikut:

“Rasulullah shallallahu alaihi wassalam bersabda: dua orang yang melakukan jual beli boleh melakukan khiyar (pilihan untuk melangsungkan atau membatalkan jual beli) selama keduanya jujur dan menampakkan dagangannya maka keduanya diberkahi dalam jual belinya dan bila menyembunyikannya dan berdusta, maka akan dimusnahkan keberkahan jula belinya”.

Keberkahan yang berkaitan dengan kualitas, sedangkan keuntungan terkait dengan kuantitas. Penjualan yang baik berarti keuntungan yang besar dan keberkahan yang besar pula. Dalam sebuah organisasi Islam secara umum keuntungan bisa berarti apa yang ingin dicapai dalam menjalankan sesuatu hasilnya maksimal dan mendapatkan berkah.

Bagian ini merupakan bagian utama artikel yang disajikan mulai dari hasil utama sampai hasil pendukung dan dilengkapi dengan deskripsisingkat. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu disajikan. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

KESIMPULAN

Konteks suatu organisasi dalam masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam sangat mendesak untuk keberlangsungan suatu organisasi. Peraturan-peraturan yang ada dalam Islam merupakan sesuatu yang dianjurkan untuk diikuti dan dilaksanakan. Organisasi keagamaan terbentuk atas dasar sifat sosial manusia yang unik. Organisasi keagamaan muncul dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari keluarga hingga sektor sosial ekonomi. Organisasi keagamaan membutuhkan pertemuan, instruksi ritual dan pembentukan hubungan di masyarakat yang kompleks. Oleh karena itu, istilah "organisasi Islam" mengacu pada suatu organisasi yang bekerja untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu

¹⁷ Yusuf Qardhawi, *Fikih Prioritas; Urutan Amal Yang Terpenting Dari Yang Penting*, (Edisi, Cet. 1 ; Jakarta : Gema Insani Press, 1996).

menegakkan ajaran Islam. Masyarakat yang bersatu untuk mencapai tujuan yang diatur oleh prinsip dan etika Islam disebut sebagai organisasi Islam. Organisasi Islam dalam mencapai visi, misi tujuan dan sasarannya tentulah harus berpijak pada unsur-unsur syariah atau ajaran yang sesuai dengan syariat Islam, inilah yang menjadi pembeda dengan organisasi secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ah. Birrul Walidain, GP Ansor Dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan, 2021, h. 81.
- Andi Rasyid Pananrangi, Manajemen Pendidikan, 2017, h. 139..
- Ari Prasetyo, Pengantar Manajemen Islami, 2021, h. 1.
- E. L. Berk, Development Through The Lifespan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- E. Sutrisno, Manajemen Sumber Daya Manusia. (Jakarta : Kencana, 2017).
- Eugene F. Brigham Dan Houston Joel F, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan, (Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat, 2011).
- Kaswan, Perubahan Dan Pengembangan Organisasi, (Cet. I; Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2019), h. 352.
- Kaswan, Perubahan Dan Pengembangan Organisasi, h. 356.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemehannya, 2019.
- Kuncoro Hadi, Manajemen Perusahaan Berbasis Maqoshid Syariah, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, Vol. 2 No. 1, 2013, h. 43.
- Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h. 31.
- Sartono Agus, Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, (Edisi 4. Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 6-11.
- Shahih Bukhari, Al-Jami Al-Shahih.
- Sri Dweni Astuti Dkk, Manajemen Organisasi, (Batam: Rey Media Grafika, 2022), h. 12.
- Stephen P. Robbins, Perilaku Organisasi Buku 2, (Ed. 12; Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2018), h. 86.
- UII Dan BI, Ekonomi Islam, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008).
- Yusuf Qardhawi, Fikih Prioritas; Urutan Amal Yang Terpenting Dari Yang Penting, (Edisi, Cet. 1 ; Jakarta : Gema Insani Press, 1996)..

Copyright Holder :

© Samsidar. (2023).

First Publication Right :

© TAFAQQUH : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahwal Syahsiyah